



## Improving Learning Outcomes Writing Poetry with the Model Definisi Media Gambar of Class VIIIF Students of SMPN 1 Mataram 2008/2009

### Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi dengan Teknik *Model Definisi Media Gambar* Siswa Kelas VIIIF SMPN 1 Mataram Tahun 2008/2009

Eka Sutirta

SMPN 6 Kediri, Indonesia, email: [eka.sutirta@gmail.com](mailto:eka.sutirta@gmail.com)

Received: 3 Maret 2023

Accepted: 22 Maret 2023

Published: 25 Maret 2023

DOI : <https://doi.org/10.29303/kopula.v5i1.2729>

#### Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram 2008/2009 dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya hasil belajar menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar menulis puisi saat prasiklus. Dari 43 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas hanya 19 siswa atau 44% yang tuntas. Penyebabnya adalah teknik pembelajaran yang kurangnya latihan menulis, perasaan malu, dan kurang motivasi. Penerapan teknik *model definisi* dan penggunaan media gambar pada saat pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa. Dengan diterapkannya model ini, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta peningkatan hasil belajar menulis puisi. Pada siklus I, aktivitas guru mendapatkan skor aktivitas sebanyak 35, aktivitas siswa mendapatkan skor aktivitas sebanyak 30, dan nilai hasil belajar dari 43 siswa ternyata 40 siswa mendapat nilai 75 ke atas atau sebanyak 93% dan terdapat 3 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 atau sebanyak 7% saja. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I ini telah mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus II, aktivitas guru mendapatkan skor aktivitas sebanyak 38, aktivitas siswa mendapatkan skor aktivitas sebanyak 38, dan nilai hasil belajar dari 43 siswa ternyata kesemuanya mendapat nilai 75 ke atas atau sebanyak 100%, maka PTK yang dilakukan dianggap telah mencapai target penelitian. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi dengan teknik *model definisi* media gambar siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram tahun 2008/2009 dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, menulis puisi, model definisi, media gambar.*

#### Abstract

The main problem faced by class VIII F students of SMPN 1 Mataram 2008/2009 in learning Indonesian was the low achievement in learning to write poetry. This can be seen from the results of learning to write poetry during pre-cycle. Of the 43 students who scored 75 and above, only 19 students or 44% completed. The causes are learning techniques that lack writing practice, feelings of embarrassment, and lack of motivation. The application of the definition model technique and the use of media images when learning to write poetry is an alternative to improve the learning outcomes of students' poetry writing. With the implementation of this model, the results of the study showed

an increase in the activity of teachers and students in learning and an increase in the learning outcomes of writing poetry. In cycle I, teacher activities get an activity score of 35, student activities get an activity score of 30, and the learning outcomes of 43 students turn out to be 40 students score 75 and above or as much as 93% and there are 3 students who score less than 75 or as much as 7%. This shows that the first cycle has experienced mastery learning. In cycle II, teacher activities get an activity score of 38, student activities get an activity score of 38, and the learning outcomes of 43 students all get a score of 75 and above or as much as 100%, then the PTK carried out is considered to have reached the research target. Thus, learning to write poetry using the image media definition model technique for class VIII F students of SMPN 1 Mataram in 2008/2009 can improve learning outcomes in writing poetry.

**Keywords:** *learning outcomes, writing poetry, definition models, media images*

## **Pendahuluan**

Belajar berbahasa pada hakekatnya belajar berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbahasa dimaksudkan agar pembelajar terampil berbahasa. Seseorang dikatakan terampil berbahasa jika mereka terampil mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis harus diarahkan untuk membekali siswa terampil mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pesan, pendapat, dan pernyataan secara sistematis, logis, dan kreatif dalam bentuk tulisan. Siswa harus dilatih menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa (Depdiknas, 2005). Oleh karena itu, pembelajaran menulis seharusnya memberikan peluang kepada siswa untuk berlatih menulis sebanyak-banyaknya, termasuk menulis kreatif puisi bebas.

Pembelajaran yang berhasil dan efektif dapat diukur dari hasil belajarnya. Guru yang profesional selalu mencari solusi bagi para siswa yang mengalami kesulitan atau ketidakberhasilan dalam belajar. Solusi yang dapat diberikan dapat berupa penggunaan metode pengajaran yang tepat, penggunaan media yang tepat, pendekatan terhadap siswa yang kondusif atau pola pengajaran yang bervariasi. Hal itu berlaku juga pada pembelajaran menulis kreatif puisi bebas. Hasil observasi awal di SMPN 1 Mataram dan dialog dengan guru dan siswa, yang paling dominan sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis kreatif puisi bebas karena kurangnya penggunaan metode dan strategi yang variatif. Kesiapan strategi dan metode pembelajara sangat penting sebagai komponen dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran yang berpotensi meningkatkan prestasi belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, untuk mencapai prestasi belajar akan lebih maksimal apabila ditunjang oleh penataan faktor-faktor eksternal pembelajaran. Penataan, menurut Gagne, berarti mengatur faktor-faktor di luar siswa yang berpengaruh pada terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Proses semacam ini memerlukan rangsangan dari luar siswa yang dapat berupa sumber belajar.

Pada saat praktik mengajar di SMPN 1 Mataram, saat pra siklus, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII F dalam menulis kreatif puisi bebas rendah atau tidak berhasil. Siswa yang mendapat nilai 75 hanya 19 orang (44%), sedangkan yang

mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 24 orang (56%). Ini berarti ketuntasan belajar siswa VIII F dalam menulis puisi kurang. Keadaan tersebut apabila dibiarkan terus-menerus akan mengganggu pembelajaran. Hal tersebut karena siswa akan tetap tidak menguasai materi pelajaran secara maksimal dan ketuntasan belajar menulis puisi tidak tercapai. Secara lebih rinci faktor penyebab ketidakberhasilan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram adalah (a) materi tentang menulis khususnya mengenai pembuatan puisi, guru hanya menyajikan model-model puisi lama atau puisi yang sulit dipahami; (b) kurangnya latihan menulis sehingga siswa kurang terbiasa, malas, dan merasa tidak mampu menulis, termasuk menulis puisi; (c) kurangnya keberanian siswa untuk bertanya sehingga materi yang diajarkan oleh guru, termasuk penulisan puisi tidak dimengerti; (d) kurangnya motivasi belajar siswa akibat teknik penulisan puisi yang kurang praktis dan tidak menarik bagi siswa; (e) kurangnya penghargaan terhadap hasil karya siswa sehingga siswa merasa bosan akibat kurang diperhatikan; (f) kurangnya media yang mengakibatkan siswa verbalisme dan kurang terpusat perhatiannya, termasuk media gambar; (g) kurangnya kesempatan siswa untuk menampilkan hasil karyanya pada papan pajangan. Penelitian ini bermaksud menjelaskan peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan teknik model definisi media gambar siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram 2008/2009 perlu dilaksanakan.

### Review Teori

Kaitan dengan hal tersebut ada beberapa penelitian relevan, Fadilah (2006), Ayuningtiyas (2006), Puspasari (2006), Hidayat (2006), Sucipto (2007), dan Hadinata (2008). Penelitian Fadilah (2006) bertujuan menjelaskan penerapan metode partipatori dengan media puzzle pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 2 Lamongan 2005/2006. Penelitian Ayuningtiyas (2006) menjelaskan tentang kemampuan menulis puisi siswa kelas VIID SMP Ploso, Jombang 2005/2006 dengan metode quantum teaching. Penelitian Puspasari (2006) bertujuan menjelaskan peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual siswa Kelas VIII SMPN 25 Surabaya. Penelitian Sucipto (2007) bertujuan menjelaskan model pembelajaran menulis puisi dengan strategi hipnotisasi ayat-ayat Alquran (a3) Kelas XII SMA Ibrohimy Sukorejo Situbondo. Penelitian Hadinata (2008) bertujuan menjelaskan kemampuan menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII SMPN 7 Mataram tahun 2008/2009 dengan menggunakan media gambar. Penelitian Hidayat (2006) menjelaskan tentang peningkatan kemampuan menulis dengan metode *quantum teaching* bermediakan gambar siswa Kelas VIIA MTs Miftahul Huda Wonomerto, Probolinggo”.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahas, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan,1982:3-4). Menurut Akhadiyah dkk (1997:8-9) menulis adalah (1) suatu bentuk komunikasi; (2) suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang disampaikan; (3) bentuk komunikasi yang berbeda-beda dengan bercakap-cakap dalam tulisan tidak dapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan; (4) suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; dan (5) bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak dan waktu. Menulis menurut Musaba

(1994:3) berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suatu lambang (tulisan).

Konsep menulis dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafik yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara untuk berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengirim dan penerima pesan sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis di samping adanya komunikasi secara lisan.

Puisi terdiri atas empat hal pokok, yaitu tema, rasa, nada, dan tujuan. Tema (*sense*) adalah pokok persoalan (*subyek matter*) yang dikemukakan oleh pengarang melalui puisinya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang baik secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak atau mencari-cari, menafsirkan). Rasa (*feeling*) adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya. Nada (*tone*) adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya pada umumnya. Terhadap pembaca, penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuasif, sugestif. Adapun tujuan (*intention*) adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi tersebut.

Menulis puisi pada hakekatnya ingin mengabadikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Jika menulis puisi, ditetapkan dulu temanya untuk memudahkan ke arah ke tujuan menulis puisi. Adapun langkah dalam menulis puisi, yaitu: menentukan tema: (a) menentukan objek; (b) menentukan struktur puisi; dan (c) menentukan kata-kata kunci. Ada beberapa kegiatan penunjang untuk meningkatkan kreatifitas dalam penulisan puisi: (a) membaca, membaca, menulis dan menulis; (b) aktif berdiskusi tentang karya sastra; (c) aktif mendokumentasikan karya sendiri maupun karya-karya penyair lain; dan (d) mendekati diri pada Sang Khaliq. Alat penilaian puisi secara sederhana terdiri atas komponen-komponen: struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas: diksi, pengimajian, kata konkrit, majas, bersifikasi/ rima/ persajakan, dan tipografi. Adapun struktur batin terdiri atas: struktur batin, tema, nilai rasa, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, serta amanat.

Model penulisan puisi terdiri atas beberapa jenis, yaitu model definisi, model nama, model deskripsi, model gabungan, copy master, dan model penulisan puisi kontemporer. Penulisan model definisi, yaitu memberi definisi atau artian terhadap sesuatu. Kata kunci yang biasanya digunakan yaitu *adalah*. Langkahnya adalah tentukan terlebih dahulu kata yang akan Anda definisikan (Wahyudi Siswanto, 2008).

Santoso (1974) mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide atau gagasan sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Medium yang paling utama dalam komunikasi adalah bahasa. Manfaat media ditinjau dari segi isi (content) ide atau pesan (message) yang diajarkan, kegunaan media adalah menyediakan hal-hal yang secara biasa tidak dapat disajikan karena berbagai sebab, misalnya terlalu luas, sempit, besar, berbahaya, sudah lampau atau belum terjadi dan hanya dapat diperlihatkan dalam keadaan bergerak. Ditinjau dari jumlah penerimanya (siswa, publik, dan penerimanya) media bermanfaat untuk menghubungkan dengan orang banyak dan jauh. Melalui media banyak ide dapat disebarkan dengan cepat.

Berdasarkan pandangan Santoso (1974), Luhan (dalam Sri, 1998), dan Subana (1998) bahwa media memberikan manfaat dalam membantu guru maupun siswa untuk:

(a) memudahkan menggambar obyek yang sangat besar dan tidak dapat dibawa di dalam kelas, seperti gambar; (b) memudahkan obyek yang terlalu konflik, yaitu dengan cara disajikan melalui diagram atau model yang sederhana; serta (c) menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh. Begitu juga gambar sebagai salah satu media pembelajaran, memiliki manfaat: (a) menimbulkan daya tarik pada diri siswa; (b) mempermudah pengertian atau pemahaman siswa; (c) mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak; (d) memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati; dan (c) menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang (Subana, 1998).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga bersifat deskriptif kualitatif. Sebab, penelitian menggambarkan hasilnya secara objektif atau apa adanya dalam bentuk kata-kata, tidak berupa angka-angka tentang proses pembelajaran di dalam kelas serta proses penyempurnaannya. Analisis data menggunakan teknik persentase (%) analisis, yaitu analisis yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada sebuah pernyataan keadaan dan ukuran kualitas. Hasil penelitian yang berupa bilangan tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat, misalnya: “baik”, “cukup”, “kurang baik”, dan “tidak baik” (Arikunto, 2000: 352).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F di SMP Negeri 1 Mataram, dengan jumlah siswa 43 orang, terdiri atas 21 laki-laki dan 22 perempuan. Kelas VIII F dijadikan subjek penelitian karena nilai rata-rata siswa rendah dalam pelajaran Bahasa Indonesia' khususnya dalam menulis puisi.

Prosedur penelitian ini mengikuti prinsip dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, dan revisi. Kegiatan perencanaan mencakup (a) penyusunan RPP yang merupakan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan teknik model definisi; (b) penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan siswa; (c) penyiapan media gambar yang bias diamati oleh siswa sebagai media pembelajaran; serta (d) perancangan alat evaluasi untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan teknik model definisi media gambar. Kegiatan pelaksanaan dan observasi, yaitu pelaksanaan tindakan sesuai rencana tindakan serta melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang ada serta mengisinya sesuai situasi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru pamong dan dibantu oleh guru mata pelajaran lain (observer). Kegiatan refleksi merupakan analisis hasil observasi yang dikaitkan dengan indikator pelaksanaan kegiatan untuk menafsirkan kelemahan dan kelebihan tindakan sehingga dapat ditentukan apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai indikator atau tidak. Adapun kegiatan revisi merupakan tinjauan ulang terhadap pembelajaran yang telah dilakukan jika belum mencapai indikator. Dengan kata lain, apakah kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik model definisi media gambar siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram mampu meningkatkan hasil belajar menulis puisi atau tidak.

Data penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik model definisi media gambar siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram tahun 2008/2009. Data tersebut berbentuk informasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selain itu, data berupa hasil belajar siswa dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik model definisi media gambar siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram tahun 2008/2009. Data-data tersebut dikumpulkan

menggunakan metode pengamatan rencana, pelaksanaan, serta hasil belajar siswa. Pengamatan dipandu oleh instrument penelitian terutama dalam pengamatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, digunakan metode tes untuk mendapatkan hasil kemampuan siswa dari pembelajaran menulis puisi

Lembar observasi (aktivitas guru dan siswa) dianalisis dengan mendeskripsikan setiap indikator aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian dipersentase (%). Banyaknya frekuensi aktivitas yang muncul dibagi dengan jumlah seluruh frekuensi aktivitas, kemudian dikalikan dengan 100%, dengan rumus:  $P = f / N \times 100\%$  (di mana P: persentase jenis aktivitas, F: frekuensi kejadian yang muncul, serta N = jumlah aktivitas keseluruhan). Hasil pengisian lembar observasi dikualifikasikan menjadi empat kategori, yaitu Sering = 4, Cukup = 3, Jarang = 2, dan Tidak = 1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa diolah melalui pemeriksaan sesuai dengan kriteria yang ditentukan diberi skor menurut tabel 1.

**Tabel 1. Sistem Pemberian Skor Penilaian Penulisan Puisi Siswa**

No.	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Tema	20	Skor 20, apabila penulisan puisi sesuai dengan tema. Skor 10, apabila penulisan puisi tidak sesuai dengan tema.
2.	Majas	20	Skor 20, apabila puisi mengandung majas. Skor 10, apabila puisi tidak mengandung majas.
3.	Diksi	20	Skor 20, apabila puisi menggunakan pilihan kata yang tepat. Skor 10, apabila puisi tidak menggunakan pilihan kata yang tepat.
4.	Amanat	20	Skor 20, apabila puisi mengandung amanat. Skor 10, apabila puisi tidak mengandung amanat.
5.	Persajakan	20	Skor 20, apabila puisi mengandung persajakan dan bukan persajakan bebas. Skor 10, apabila puisi tidak mengandung persajakan atau persajakannya bebas.
<b>Jumlah Skor</b>		<b>100</b>	

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa digunakan dianalisis dengan persentasi. Bahwa siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai siswa mendapat nilai minimal 75. Dalam penelitian ini, siswa dianggap mampu meningkatkan hasil belajar menulis puisi dengan teknik model definisi media gambar jika 75% siswanya mendapatkan nilai minimal 75 dengan rumus:  $T = X / N \times 100\%$  (di mana T = ketuntasan hasil belajar siswa, X = jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas, serta N = jumlah siswa keseluruhan dalam satu kelas).

### Hasil dan Pembahasan

Untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi dengan media gambar model definisi diperlukan dua siklus pada siswa kelas VIII F SMPN I Mataram 2008/2009.

Pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran pada siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut.

**Tabel 2. Aktivitas Guru pada Siklus I**

No	Aktivitas Guru	Sko r	(%)
1	Menyampaikan pendahuluan	4	11,43%
2	Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	3	8,57%
3	Menjelaskan syarat-syarat penulisan puisi model definisi yang baik	3	8,57%
4	Memotivasi siswa dan menggairahkan siswa dengan menggunakan media belajar	4	11,43%
5	Melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta memberi penguatan terhadap jawaban siswa	4	11,43%
6	Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, baik individu maupun kelompok	3	8,57%
7	Menanyakan kesulitan siswa dalam pembelajaran serta mendiskusikan semua hal yang tidak dimengerti oleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi model definisi	3	8,57%
8	Mengawasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas	4	11,43%
9	Membantu siswa merefleksikan hasil pembelajaran hari itu	3	8,57%
10	Memberikan semangat/perayaan untuk pembelajaran berikutnya	4	11,43%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas guru yang cukup sering dilakukan ialah dalam hal menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, menjelaskan syarat-syarat penulisan puisi model definisi yang baik, membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, baik individu maupun kelompok, menanyakan kesulitan siswa dalam pembelajaran serta mendiskusikan semua hal yang tidak dimengerti oleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi model definisi, dan membantu siswa merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

Aktivitas siswa pada siklus I ini ditunjukkan pada tabel 3. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang jarang dilakukan ialah bertanya kepada guru dengan antusias, menjawab pertanyaan dari guru, mengomentari hasil tulisan teman, dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu. Keempat aktivitas tersebut masing-masing mempunyai persentase aktivitas sebanyak 7,41%. Aktivitas siswa mencatat hal-hal penting yang diterangkan guru, menyebutkan pengertian dan syarat-syarat yang harus ada dalam menulis kreatif puisi model definisi, berdiskusi dengan teman kelompoknya, menulis puisi sesuai petunjuk guru, dan menulis puisi sesuai petunjuk guru tergolong dalam kategori cukup, dengan kemunculan tiap-tiap aktivitas sebanyak 11,11%. Aktivitas yang paling dominan atau sering dilakukan oleh siswa ialah mendengarkan penjelasan guru dengan jumlah kemunculan sebanyak 14,81%. Aktivitas siswa yang paling menonjol ialah mendengarkan penjelasan guru. Siswa sangat tertarik

dengan penjelasan guru karena mendapatkan teknik penulisan puisi yang mudah dan menarik. Skor aktivitas keseluruhan pada siklus I sebanyak 30.

**Tabel 3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I**

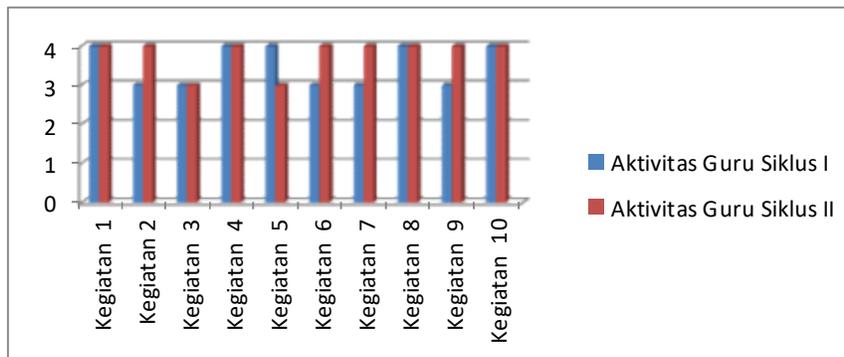
No	Aktivitas Siswa	Skor	(%)
1	Mendengarkan penjelasan guru	4	14,81%
2	Mencatat hal-hal penting yang diterangkan guru	3	11,11%
3	Bertanya kepada guru dengan antusias	2	7,41%
4	Menjawab pertanyaan dari guru	2	7,41%
5	Menyebutkan pengertian dan syarat-syarat yang harus ada dalam menulis kreatif puisi model definisi	3	11,11%
6	Berdiskusi dengan teman kelompoknya	3	11,11%
7	Menulis puisi sesuai petunjuk guru	3	11,11%
8	Membacakan hasil tulisannya	3	11,11%
9	Mengomentari hasil tulisan teman	2	7,41%
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu	2	7,41%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Hasil belajar siswa dalam menulis puisi pada siklus I dengan teknik model definisi media gambar, dengan skor 90, dengan rincian tema, majas, amanat, dan persajakan masing-masing skor 20 sedangkan diksi skor 10. Tingkat ketuntasan hasil belajar dilakukan rumus uji (T) pada siklus I: 93%. Hasil uji ketuntasan hasil belajar, pada siklus I sebanyak 93% siswa mendapat nilai 75 ke atas telah mencapai indikator penelitian.

Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dalam perolehan skor, yaitu 38 atau 100%. Artinya, aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan pada penyampaian pendahuluan, penyampaian materi dan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menggairahkan siswa dengan menggunakan media belajar, membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, baik individu maupun kelompok, menanyakan kesulitan siswa dalam pembelajaran serta mendiskusikan semua hal yang tidak dimengerti oleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi model definisi, mengawasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, membantu siswa merefleksikan hasil pembelajaran hari itu, dan memberikan semangat/perayaan untuk pembelajaran berikutnya tergolong dalam kriteria sering. Masing-masing aktivitas muncul sebanyak 10,53%. Aktivitas guru

Apabila data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II digabungkan, akan tampak peningkatan seperti pada tabel 4.

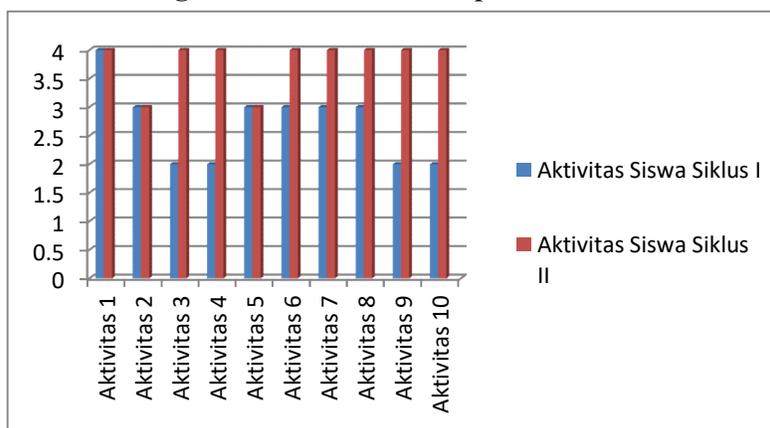
**Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II**



Aktivitas siswa pada siklus 2 berada pada kategori cukup dengan kemunculan sebanyak 7,89%. Namun, aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, bertanya kepada guru dengan antusias, menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi dengan teman kelompoknya, menulis puisi sesuai petunjuk guru, membacakan hasil tulisannya, mengomentari hasil tulisan teman, dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu, kesemuanya merupakan aktivitas yang dominan atau sering dilakukan oleh siswa dengan jumlah kemunculan masing-masing aktivitas sebanyak 10,53%. Skor aktivitas siswa keseluruhan pada siklus II ini sebanyak 38.

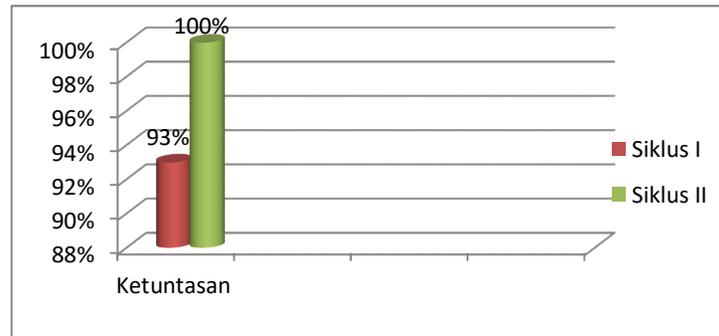
Hasil perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II tampak peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan tersebut di antaranya pada aktivitas bertanya kepada guru dengan antusias, menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi dengan teman kelompoknya, menulis puisi sesuai petunjuk guru, membacakan hasil tulisannya, mengomentari hasil tulisan teman, dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu.

**Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**



Grafiks 2 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketuntasan 100% karena mendapat nilai 75 ke atas. Pada siklus I ada tiga orang siswa yang belum tuntas belajarnya. Pada siklus II, ketiga siswa tersebut mengalami peningkatan hasil belajar sehingga tuntas, yaitu dari 93% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

**Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**



Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik model definisi media gambar siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram tahun 2008/2009 dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi siklus II telah mencapai target penelitian sehingga peneliti tidak perlu mengadakan siklus berikutnya.

### Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas dapat dikatakan sebagai berikut. Pertama, penggunaan teknik model definisi media gambar terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dan guru serta motivasi belajar siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram 2008/2009 hingga mencapai ketuntasan pembelajaran. Kedua, penggunaan teknik model definisi media gambar dalam menulis puisi siswa kelas VIII F tahun 2008/2009 jika 75% berhasil mengalami peningkatan baik proses maupun hasil belajar siswa. Ketiga, kegiatan menulis puisi siklus I, aktivitas guru mendapat skor 35 dan siswa 30, sedangkan pada siklus II masing-masing 38 dan 38. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 40 siswa (atau 93% dari 43) yang mencapai nilai di atas 75, sedangkan pada siklus II semua (100%) mendapatkan nilai di atas 75. Dengan demikian, penggunaan model definisi media gambar siswa kelas VIII F SMPN 1 Mataram tahun 2008/2009 dapat meningkatkan hasil belajar. Kaitan dengan hal tersebut, para guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP dan memiliki latar belakang yang sama dengan kondisi di kelas VIII F SMP Negeri 1 Mataram dapat menerapkan metode ini dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis puisi.

### Daftar Pustaka

- Akhadiah, Subarti, dkk. 1997. Keterampilan Menulis. Depdikbud.
- Alwi, Hasan, dkk, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ketiga Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka
- Anonim, 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjut Menengah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, Hesti, 2006. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D SMP Ploso, Jombang Tahun Ajaran 2005/2006 dengan Metode Quantum Teaching". Surabaya: Unesa.

- Fadilah, Siti, 2006. "Penerapan Metode Partipatori dengan Media Puzzle pada pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2005/2006". Surabaya: Unesa.
- Hadinata, Wahyu, 2008. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII/8 SMP Negeri 7 Mataram Tahun 2008/2009 Dengan menggunakan Media Gambar". Mataram: Unram.
- Hastuti, Sri, 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Hidayat, Saipul, 2006. "Peningkatan Kemampuan menulis Dengan Metode Quantum Teaching Bermediakan Gambar Siswa Kelas VII-A MTs Miftahul Huda Wonomerto, Probolinggo". Surabaya: Unesa.
- Ibrahim, Y.L, 1991. "Improving Writer Communication Skills Using Process Approach" A Paper Presented at TEFLIN Seminar 37. FKIP Universitas Mataram, March 7-10.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Nurkencana, Wayan, Drs, dkk. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Musaba, Zulkifli. 1994. *Terampil Menulis*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia.
- Puspasari, Maulidya, 2006. "Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Surabaya". Surabaya: Unesa.
- Rahman, Saudi, Drs., dkk. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT. Temprina Media Grafika.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. Model Pembelajaran Menulis Puisi. Dalam *Seminar Nasional HISKI*. Malang: Universitas Malang.
- Sribagus, 2005. "Memaksimalkan Proses dan Kualitas Produk Melalui Penerapan Model "Deconstruction-Construction" dalam Mata Kuliah Writing III untuk Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Inggris". Mataram: Universitas Mataram.
- Subana, M dan Sunarti, 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.